

MODEL PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN PALUMBONSARI 1

Choerul Umam¹, Ferianto²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: choerulumam125@gmail.com , ferianto@fai.unsika.ac.id

Abstract

Received: 29-5-2023

Revised: 22-6-2023

Accepted: 12-7-2023

This study aims to explain and analyze an effective classroom management model in the subject of Islamic Religious Education (PAI). Good and effective classroom management is the key to success in teaching PAI, as it creates a conducive environment for students to acquire understanding and develop religious values. This research utilizes a qualitative approach by analyzing literature, teaching guidelines, and classroom observations. The results of the study show that the applied humanistic approach model in SDN Palumbonsari 1 contributes positively to the teaching of Islamic Religious Education. Teachers use this approach to develop students' potential, reinforce their understanding of Islamic values, and promote inclusive and tolerant attitudes. Moreover, the implementation of the humanistic approach model also encourages active student participation in the learning process through group discussions, reflective activities, and real-life experiences. Therefore, this classroom management model can serve as a reference for PAI teachers in other schools to enhance the effectiveness of teaching PAI.

Keywords: Classroom Management Model, Islamic Religious Education, Humanistic Approach

(*) Corresponding Author: -

How to Cite: Kerawang (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks pengajaran PAI di sekolah dasar, pengelolaan kelas yang baik dan efektif menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Model pendekatan humanistik telah diakui sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengelola kelas dan meningkatkan pembelajaran PAI.

SDN Palumbonsari 1 adalah salah satu sekolah dasar yang menerapkan model pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas pembelajaran PAI. Model ini melibatkan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan pribadi siswa, pemahaman nilai-nilai agama Islam, serta mempromosikan sikap inklusif dan toleransi. Melalui pendekatan ini, diharapkan

siswa dapat aktif terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis model pengelolaan kelas yang efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Palumbonsari 1. Dalam penelitian ini, kami akan mengkaji secara mendalam penerapan pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas PAI. Pendekatan humanistik berfokus pada pengembangan potensi siswa, pemahaman nilai-nilai agama Islam, serta mempromosikan sikap inklusif dan toleransi.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi guru PAI di sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan model pengelolaan kelas yang efektif. Penerapan model pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas PAI diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan karakter siswa yang kuat, serta memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama Islam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti berperan sebagai intruksi kunci. Sumber data yang diambil dengan mewawancarai guru PAI di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur. Guru tersebut melaksanakan pengajaran dengan pendekatan humanistik. Guru juga memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa dan berusaha mengenal mereka dengan baik untuk memahami kebutuhan dan minat mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas menurut (Suharsimi Arikunto 2019) sebagaimana yang dikutip oleh Mu'awanah menjelaskan, "pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan"

Model pengelolaan kelas merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru untuk mengelola kelas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Model ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengaturan fisik kelas, manajemen perilaku siswa, pengaturan waktu, interaksi antara guru dan siswa, serta strategi pembelajaran yang digunakan.

Tujuan dari model pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, memfasilitasi partisipasi aktif siswa, membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut (Mu'awanah 2011). Pengelolaan kelas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pengelolaan fisik, yaitu ketatalaksanaan dan pengaturan ruangan kelas yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar secara efektifitas dan efisien, seperti pengaturan pergantian udara, pengaturan cahaya, tempat duduk siswa, meja kursi guru, papan tulis, alat-alat pelajaran dan sebagainya.

2. Pengelolaan yang menyangkut siswa, yaitu upaya menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk secara sadar berperan serta dan terlihat dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Pengelolaan kelas meliputi beberapa komponen penting, antara lain:

1. Pembentukan aturan dan prosedur: Guru membantu siswa memahami aturan dan prosedur kelas yang jelas, termasuk tata tertib, tata cara pembelajaran, dan tata cara berinteraksi di kelas.
2. Pengaturan fisik kelas: Guru merancang dan mengatur tata letak ruang kelas yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran, seperti pengaturan meja dan kursi, tempat penyimpanan materi, dan penggunaan visual yang mendukung.
3. Pengelolaan waktu: Guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan alokasi waktu yang tepat untuk setiap kegiatan, termasuk pembukaan kelas, pemberian tugas, diskusi, dan evaluasi.
4. Pengaturan perilaku siswa: Guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan dalam kelas, serta menerapkan strategi yang tepat untuk mengelola perilaku yang tidak sesuai.
5. Diferensiasi instruksional: Guru mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan individu siswa, dan menyediakan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa, seperti penggunaan beragam metode pembelajaran dan penggunaan bahan ajar yang variatif.
6. Pembinaan hubungan antar siswa: Guru mendorong kerjasama dan saling pengertian antar siswa dalam kelas, serta memfasilitasi kegiatan kelompok yang dapat membangun hubungan positif di antara mereka.

Pengelolaan kelas yang efektif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa. Dengan pengelolaan kelas yang baik, siswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran, berinteraksi secara positif dengan teman sekelas, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Macam Macam pengelolaan kelas

(Ismail, I., & Mukhlis, M. 2015) Ada beberapa macam pendekatan atau strategi pengelolaan kelas yang dapat digunakan oleh guru. Model Otoriter: Model ini melibatkan kontrol penuh dari guru dalam mengelola kelas. Guru membuat aturan yang ketat, memberikan instruksi langsung, dan menentukan semua aspek pembelajaran. Pada model ini, siswa diharapkan untuk mengikuti perintah guru tanpa banyak ruang untuk partisipasi atau keterlibatan aktif.

1. Model Demokratis: Model ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran, melibatkan mereka dalam diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, dan mendorong pemikiran kritis serta pertukaran ide.
2. Model Kooperatif: Model ini menekankan kerja sama dan kolaborasi antara siswa. Guru mengorganisir siswa dalam kelompok kerja untuk menyelesaikan tugas atau proyek bersama. Model ini mendorong siswa untuk saling bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Model Inklusif: Model ini mengacu pada pengelolaan kelas yang memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individu siswa. Guru menciptakan lingkungan yang inklusif, menerima keberagaman, dan menyediakan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, seperti siswa dengan kebutuhan khusus atau bahasa asing.
4. Model Humanistik: Model ini menempatkan perhatian pada pengembangan pribadi siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Guru mendorong ekspresi diri, penerimaan terhadap perbedaan, menghargai keunikan setiap siswa, dan memberikan perhatian individu kepada siswa.
5. Pilihan model pengelolaan kelas akan bergantung pada konteks kelas, kebutuhan siswa, serta gaya pengajaran dan filosofi guru. Penting bagi guru untuk memilih model yang sesuai dan konsisten dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Fleksibilitas dalam menggabungkan elemen dari berbagai model juga dapat membantu dalam mengelola kelas dengan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Guru dapat memilih dan mengkombinasikan pendekatan-pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam kelas (Sunyoto, D. 2019). Peneliti menggunakan Pendekatan humanistik dalam pendidikan memiliki fokus utama pada pengembangan potensi individu, pemberdayaan siswa, dan penghargaan terhadap keunikan setiap siswa. Dalam mata pelajaran PAI, pendekatan humanistik sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan nilai-nilai agama secara menyeluruh serta meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Salim, A. 2016).

“Implementasi Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

Pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas merupakan suatu pendekatan yang menempatkan perhatian pada kebutuhan psikologis, emosional, dan sosial siswa. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan pribadi siswa, pemberdayaan, dan penghargaan terhadap keunikan setiap individu (Sutikno, A. 2018)

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui dari hasil wawancara berikut :

“Bahwa guru mata pelajaran PAI di SDN Palumbonsari 1 melakukan pengelolaan kelas dengan menggunakan pendekatan humanistic. Karena Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan siswa, pengembangan kepribadian, dan peningkatan kualitas hubungan antara guru dan siswa. Berikut adalah beberapa poin penting dalam implementasi model pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam:

1. Penerimaan dan penghargaan: Guru harus menerima siswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta menghargai keunikan individu masing-masing siswa. Ini membantu menciptakan iklim yang inklusif dan menghilangkan stigmatisasi dalam kelas.
2. Kebersamaan: Pendekatan humanistik mendorong kolaborasi dan kerjasama antara guru dan siswa. Guru harus mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, memperhatikan pendapat mereka, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi dalam diskusi kelas.

3. Keterlibatan emosional: Guru harus memperhatikan kesejahteraan emosional siswa. Ini melibatkan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, serta memberikan perhatian individu kepada siswa yang membutuhkannya. Guru juga dapat menggunakan teknik seperti refleksi diri, jurnal, atau kelompok kecil untuk membantu siswa mengungkapkan perasaan mereka terkait dengan isu-isu agama dan kehidupan sehari-hari.
4. Pemecahan masalah: Pendekatan humanistik mengajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Guru dapat memberikan tugas atau proyek yang membutuhkan pemikiran kreatif dan analitis, serta mengajak siswa untuk mengambil peran aktif dalam mengidentifikasi dan mencari solusi untuk masalah yang ada dalam konteks agama.
5. Penekanan pada pengalaman langsung: Pendekatan humanistik mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman. Guru dapat mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan seperti kunjungan ke tempat ibadah, wawancara dengan tokoh agama, atau kegiatan sukarela yang berkaitan dengan agama. Hal ini membantu siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata dan memperdalam pemahaman mereka.
6. Evaluasi formatif: Pendekatan humanistik menekankan evaluasi formatif yang berfokus pada perkembangan siswa. Guru dapat menggunakan metode evaluasi seperti observasi, diskusi kelompok, atau portofolio siswa. Tujuan utamanya adalah memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Pendidikan Agama Islam.

Implementasi model pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berpusat pada siswa, dan berfokus pada perkembangan pribadi serta pemahaman agama mereka. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan menghargai keunikan mereka, pendekatan ini mendorong pembentukan generasi yang berempati, berpikiran kritis, dan menghormati keberagaman agama.

“Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Model Pendekatan Humanistik Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI”

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan pengaruh dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

Faktor Pendukung:

1. Kesadaran dan Komitmen Guru: Kesadaran guru terhadap pentingnya pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas serta komitmen untuk menerapkannya secara konsisten sangat penting. Guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang pendekatan ini dan tekad untuk menerapkannya akan menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi yang berhasil.
2. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Mendukung: Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman, terbuka, dan inklusif bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, mendorong komunikasi yang efektif, dan

menghargai perbedaan dalam kelas. Guru juga dapat melibatkan siswa dalam membuat aturan kelas yang adil dan menghormati kebutuhan individu.

3. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Pelatihan yang berkaitan dengan pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas dapat memberikan guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif. Dukungan dalam bentuk pengembangan profesional dapat membantu guru untuk menguasai strategi dan teknik yang sesuai dengan pendekatan humanistik.

4. Dukungan Institusi: Dukungan dan kebijakan dari pihak sekolah atau institusi pendidikan sangat penting dalam memfasilitasi implementasi pendekatan humanistik. Institusi dapat memberikan sumber daya, waktu, dan lingkungan yang mendukung agar guru dapat menerapkan pendekatan ini dengan baik.

5. Keterlibatan dan Partisipasi Siswa: Pendekatan humanistik menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Jika siswa terlibat secara aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas, implementasi pendekatan humanistik dapat berjalan dengan lebih lancar. Mendorong partisipasi siswa dan memberikan ruang bagi suara mereka akan mendukung implementasi yang efektif.

6. Evaluasi dan Refleksi: Guru dapat melakukan evaluasi terhadap implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SDN Palumbonsari 1 secara berkala. Evaluasi ini dapat melibatkan refleksi terhadap keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta penyesuaian yang perlu dilakukan. Guru juga dapat mencari umpan balik dari siswa dan melibatkan mereka dalam proses evaluasi untuk meningkatkan implementasi di masa mendatang.

Faktor Penghambat:

1. Pengembangan Sumber Daya: Institusi pendidikan dapat menyediakan sumber daya yang relevan dengan pendekatan humanistik, seperti buku-buku panduan, materi pembelajaran, dan contoh-contoh implementasi yang berhasil. Dengan adanya sumber daya yang memadai, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan humanistik.

2. Pengintegrasian Pendekatan dalam Kurikulum: Manajemen sekolah dapat bekerja sama dengan guru untuk mengintegrasikan pendekatan humanistik dalam kurikulum PAI di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur. Hal ini dapat dilakukan melalui revisi kurikulum, pemilihan materi yang sesuai dengan nilai-nilai humanistik, dan pengembangan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

3. Dukungan Kolaboratif: Kolaborasi antara guru, staf sekolah, dan orang tua dapat menjadi faktor pendukung penting dalam implementasi pendekatan humanistik. Guru dapat berbagi pengalaman, strategi, dan tantangan dengan rekan sejawatnya. Dukungan orang tua juga dapat membantu menciptakan iklim belajar yang positif di rumah dan sekolah.

Dari paparan di atas, faktor pendukung dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Guru PAI, beliau mengatakan:

“Adapun faktor pendukung pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas di SDN Palumbonsari 1 ini dengan kesadaran dan komitmen guru secara baik, mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi guru, dukungan sekolah dengan bentuk kerjasama seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran berupa aturan-

aturan yang ditetapkan terhadap guru dan staf tata usaha, serta keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam menaati peraturan yang ada di sekolah guna dilaksanakan dengan sebaik-baiknya”

Faktor yang menghambat pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas di SDN Palumbonsari 1, beliau mengatakan:

“Hambatan yang dialami yaitu sumber belajar yang masih kurang seperti buku bacaan yang belum banyak, pengembangan kurikulum dalam pemuatan nilai-nilai agama, dan kurangnya dukungan atau kerjasama dari orang tua peserta didik, karena dalam hal mendidik karakter bukan hanya dilakukan oleh guru dan pihak sekolah saja namun diperlukan adanya kerjasama dari orang tua untuk mendidik dirumah. Dilihat dari segi waktu pembelajaran disekolah terbatas hanya beberapa jam saja dari total keseluruhan waktu 24 jam. Sehingga sangat dibutuhkan didikan oleh orang tua karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dirumah.”

Demikianlah faktor pendukung dan penghambat model pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas pembelajaran pendidikan agama islam SDN Palumbonsari 1 karawang Timur. Dalam hal ini mengatasi faktor penghambat dan melibatkan semua pihak terkait untuk sadar akan kewajiban dan tanggungjawab bersama, implementasi model pengelolaan kelas pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur dapat menjadi lebih efektif, dan mendapat hasil optimal dalam mengelola kelas di sekolah.

KESIMPULAN

Implementasi model pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan yang memberi fokus pada keunikan individu siswa, pengembangan kepribadian, dan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Dengan menerima siswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya, membangun iklim inklusif, dan menghargai keunikan mereka, pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung. Melalui keterlibatan emosional, kolaborasi, dan pemberdayaan siswa, pendekatan humanistik memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan meningkatkan pemahaman agama mereka.

Pendekatan ini juga menggunakan pengalaman langsung dan evaluasi formatif untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata dan memonitor perkembangan siswa. Secara keseluruhan, implementasi model pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berpusat pada siswa, dan menghasilkan generasi yang berempati, berpikiran kritis, dan menghormati keberagaman agama.

Berdasarkan implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran di SDN Palumbonsari 1, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pengembangan Pribadi dan Kesejahteraan Siswa: Pendekatan humanistik memberikan perhatian pada pengembangan pribadi siswa, kesejahteraan emosional, dan penerimaan diri. Di SDN Palumbonsari 1, guru menghargai keunikan dan nilai-nilai

siswa, menciptakan iklim kelas yang positif dan mendukung, serta membantu siswa dalam mengelola emosi mereka. Hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan siswa dan perkembangan pribadi yang menyeluruh.

2. Hubungan yang Saling Menguntungkan antara Guru dan Siswa: Dalam pendekatan humanistik, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang menghargai keunikan setiap siswa. Di SDN Palumbonsari 1, hubungan antara guru dan siswa didasarkan pada saling pengertian, kepercayaan, dan keterbukaan. Guru memberikan penerimaan positif, memberdayakan siswa, dan menghormati perspektif mereka. Ini menciptakan iklim kelas yang saling menguntungkan dan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.
3. Pembelajaran yang Bermakna dan Relevan: Pendekatan humanistik menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan siswa, minat mereka, dan pengalaman mereka sendiri. Di SDN Palumbonsari 1, guru menggunakan pendekatan humanistik untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan konsep dalam mata pelajaran PAI dengan kehidupan siswa. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna, relevan, dan dapat diaplikasikan dalam konteks nyata.

Dengan demikian, pengelolaan kelas menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran di SDN Palumbonsari 1 memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, menyeluruh, dan bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa dapat merasakan penghargaan, penerimaan, dan kebebasan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga memainkan peran yang penting dalam implementasi pendekatan humanistik ini dengan menjadi fasilitator pembelajaran, pendukung, dan penggali potensi siswa. Dengan mendukung kebutuhan siswa secara menyeluruh, guru dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan, menciptakan iklim kelas yang positif, dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Namun, dalam implementasi pendekatan humanistik, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas dengan pendekatan humanistik di SDN Palumbonsari 1 memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam pengembangan pribadi, kesejahteraan emosional, motivasi, dan pembelajaran yang bermakna. Pendekatan ini juga menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa serta menghadirkan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh dan saling berkaitan. Dengan komitmen dan kerjasama yang baik, pengelolaan kelas pendekatan humanistik dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran PAI di SDN Palumbonsari 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunyoto, D. (2019). Model Pembelajaran Agama: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran PAI. PT Elex Media Komputindo.
- Salim, A. (2016). Pembelajaran PAI Berbasis Model Discovery Learning. PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Pengelolaan kelas dan Siswa. Jakarta: Rajawali.

- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, A. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran Agama*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, I., & Mukhlis, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran*. Kediri: Stain Kediri Press. 2011.